

**ANALISIS MINAT BACA SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI KELAS V SD
NEGERI KENDAL GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Putri Avida Regita Cahyani¹, Frita Devi Asriyanti²

¹PGSD Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

²PGSD Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

¹putriavida06@icloud.com

ABSTRACT

Literacy activities in Indonesia were announced by the government in 2016. School literacy can be defined as knowledge, understanding and skills that students can learn at school. This study aims to determine students' interest in reading through the fifth grade school literacy movement at SD Negeri Kendal Gondang, Tulungagung Regency. By using qualitative methods and data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation, the research results show that the school literacy movement carried out in class V of SD Negeri Kendal Gondang consists of three stages, namely the habituation, development and assessment or evaluation stages, all of which require support. All school members, including parents, to support the implementation of a school literacy movement program that is effective and able to increase interest in reading well. The reading interest of fifth grade students at Kendal Gondang State Elementary School is classified as moderate. For this reason, the school is working on a literacy movement with various forms of activities such as spending time reading or getting children used to reading 15 minutes before the start of learning, forming a literacy corner, making wall magazines and holding various activities oriented towards increasing students' interest in reading.

Keywords: school literacy movement, interest in reading, kendal gondang state elementary school

ABSTRAK

Kegiatan Literasi di negara Indonesia diumumkan oleh pemerintah pada tahun 2016. Literasi sekolah dapat didefinisikan sebagai sebuah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat dipelajari siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah kelas V SD Negeri Kendal Gondang Kabupaten Tulungagung. Dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah yang dilakukan di kelas V SD Negeri Kendal Gondang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan dan penilaian atau evaluasi yang mana ke semuanya membutuhkan dukungan seluruh pihak warga sekolah termasuk pula orang tua untuk mendukung terselenggaranya program gerakan literasi sekolah yang efektif dan mampu meningkatkan minat baca dengan baik. Minat baca siswa kelas V SD Negeri Kendal Gondang sendiri tergolong sedang. Oleh sebab itu pihak sekolah mengupayakan gerakan literasi dengan berbagai bentuk kegiatan seperti meluangkan membaca atau membiasakan anak membaca 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran, membentuk pojok literasi, membuat

majalah dinding serta mengadakan berbagai kegiatan yang berorientasi pada upaya menggiatkan minat baca siswa. Serangkaian kegiatan tersebut diupayakan guna meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi yang akan berdampak positif bagi perkembangan dan bekal mereka di masa depan.

Kata Kunci: gerakan literasi sekolah, minat baca, SD negeri kendal gondang

A. Pendahuluan

Pendidikan berkaitan dengan sejumlah perubahan yang terjadi secara berkala, termasuk kemajuan teknologi di zaman yang semakin kompleks dimana pengetahuan dapat menyebar dengan begitu cepat. Selain dari pendidikan formal, semua orang dapat mempelajari kebiasaan baik dan buruk melalui pembelajaran informal dan non formal.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu cabang dari pendidikan. Cabang pendidikan ini sangat diperlukan untuk mengembangkan SDM agar bertahan dalam menyelesaikan tantangan saat ini. Pendidikan juga memiliki peran vital bagi bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan masyarakat dalam pendekatan intelektual menurut A. Wijayanti (2020).

Beberapa faktor untuk menunjang akan keberhasilan dalam pendidikan di Indonesia adalah para peserta didik, memiliki visi serta informasi yang cukup lebar. Tujuan ini dapat tercapai jika siswa

menunjukkan minat membaca yang kuat. Membaca adalah tugas terpenting dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya pendapat Billy Antoro (2017:13) dalam (Salma & Madzanatun, 2019) menjelaskan "Salah satu aktivitas dalam menunjang kegiatan literasi yang tinggi adalah dengan cara membaca". Membaca secara umum adalah sebuah kesulitan yang dimiliki oleh siapapun, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Membaca juga memiliki manfaat, termasuk tentang sebuah temuan di sekitar sehingga sebuah informasi terkini mengungkap tentang seputar perkembangan teknologi dalam kehidupan.

Saat ini, sekolah-sekolah tidak dapat mengembangkan minat baca siswa secara memadai karena sebagian besar sekolah masih memperkuat kebiasaan membaca tradisional (lisan) di kalangan masyarakat umum, yang juga memiliki dampak negatif pada kebiasaan membaca siswa. Krisis minat baca di Indonesia juga dapat dilihat dari

perpecahan yang terjadi di negara ini. Lebih banyak orang Indonesia yang menggunakan waktu luang mereka untuk menonton TV, mendengarkan radio, atau bermain game (Pahrurrazi et al., 2018).

Dari kebiasaan peserta didik yang tidak bisa memanfaatkan waktunya di sekolah pada jam kosong yang lebih banyak digunakan untuk bermain diluar kelas atau mempengaruhi kelangsungan GLS di SD Negeri Kendal. Penanaman budaya membaca harus segera dilaksanakan, karena negara Indonesia merupakan negara yang tingkat membacanya tergolong cukup rendah. Hal ini terlihat dari sekolah yang hanya menyediakan berbagai jenis sumber belajar dan buku. Terkait dengan motivasi membaca siswa, Upaya dalam meningkatkan motivasi membaca siswa adalah dengan menerapkan Program Literasi Sekolah yang berada di lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi keadaan rendahnya minat baca maka, perpustakaan sekolah juga dapat digunakan untuk melaksanakan penanaman budaya baca sekolah (Pujiati et al., 2022). Kegiatan Literasi di negara Indonesia diumumkan oleh

pemerintah pada tahun 2016. Literasi sekolah dapat didefinisikan sebagai sebuah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat dipelajari siswa di sekolah. Sesuai dengan Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, Koululukuflikan bertujuan sekolah adalah tempat yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk terus belajar.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah inisiatif yang melibatkan seluruh personil sekolah (guru, peserta didik, staf, dan orang dewasa lainnya) serta masyarakat umum dalam Gerakan Literasi Sekolah. Adanya gerakan membaca di sekolah dapat memperkuat gerakan pengembangan karakter yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program yang ada di generasi pada saat ini adalah "Program membaca 15 menit untuk buku-buku yang non pelajaran sebelum jam awal pembelajaran dimulai". Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca sehingga pemahaman mereka dapat ditingkatkan secara

lebih efektif.

Menurut Kemendikbud, Keterampilan literasi dasar terdiri dari enam jenis yang berbeda: (1) keterampilan berbahasa, (2) keterampilan berhitung, (3) ilmu pengetahuan alam, (4) keterampilan digital, (5) keterampilan ekonomi atau keuangan, dan (6) budaya literasi dan kewarganegaraan. Kegiatan literatur membantu para siswa untuk mengembangkan kosakata dan pemahaman mereka, mempertajam kemampuan mereka dalam berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan kreatif mereka. Kemendikbud merencanakan program kebijakan Gerakan Literasi Nasional dari tahun 2016 sampai sekarang yang bertujuan untuk menumbuhkan gerakan literasi di Indonesia. Untuk melaksanakan program literasi di sekolah, sangat diperlukan buku-buku yang cukup menarik perhatian siswa agar merasa senang saat membaca. Jika sekolah tidak memiliki buku-buku yang menarik, maka minat baca siswa akan berkurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Kendal Gondang, didapatkan informasi bahwa minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah tergolong

cukup rendah. Penelitian ini akan menganalisis minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah pada siswa kelas V. Tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis "Minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah kelas V SD Negeri Kendal Gondang Kabupaten Tulungagung".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang berisikan untuk menunjukkan sebuah hasil temuan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah kelas V di SD Negeri Kendal, dimana terdapat fenomena yang menunjukkan beberapa siswa yang malas membaca dan tidak pernah memanfaatkan waktunya untuk membaca diperpustakaan atau sudut baca yang ada di dalam kelas.

Peneliti menggunakan sebuah rangkaian prosedur dalam pelaksanaan. Tahapan-tahapan tersebut berisikan tahap pra lapangan, tahap pekerjaan

lapangan, dan tahap analisis data. Tahap pra lapangan meliputi mengajukan judul, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, melakukan observasi lapangan, serta memilih informan. Tahap pelaksanaan yaitu tahap observasi dan pengumpulan data. Tahap analisis data yaitu ketika peneliti menyatupadukan hasil data dan menganalisis hasil data yang diperoleh saat melakukan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kendal Gondang dengan jumlah siswa 15 anak dengan siswa laki-laki 8 anak dan siswa perempuan 7 anak. Alat penelitian yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap awal sebelum melaksanakan wawancara peneliti melakukan observasi terhadap kondisi di kelas V SD Negeri Kendal Gondang Kabupaten Tulungagung. Observasi berdasarkan pengamatan langsung pada saat proses wawancara. Hasil observasi diabadikan dalam bentuk foto yang akan membantu proses perumusan pembahasan sebagai

pelengkap data yang telah didapatkan dalam wawancara mendalam. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang minat baca siswa kelas V SD Negeri Kendal Gondang Kabupaten Tulungagung tergolong cukup baik saat diterapkan gerakan literasi yang mana hal tersebut mendorong siswa untuk memiliki minat baca yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dengan siswi perempuan yang berinisial SANS didapati hasil data bahwa siswi tersebut memiliki minat baca yang baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang ditunjukkan siswa di mana ia selalu meluangkan waktu secara rutin untuk membaca selama 15 menit baik itu buku pelajaran maupun buku lainnya yang mana ia juga melakukan aktivitas tersebut dengan perasaan senang, tanpa adanya paksaan dan memanfaatkan waktu dengan baik untuk membaca sehingga ia bisa menguasai dan memahami buku bacaan yang dipelajarinya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dengan siswa laki-laki yang berinisial MNA didapati hasil data bahwa siswa tersebut memiliki minat baca yang tergolong cukup baik. Dikatakan demikian karena dilihat dari

aktivitasnya memang sering meluangkan waktu untuk membaca tetapi hanya pada hari-hari tertentu saja terlebih saat ada dorongan dari guru kelas untuk memulai kegiatan membaca di kelas. Sehingga rasa ingin membaca tidak sepenuhnya timbul dari dalam hati siswa melainkan dorongan dari luar. Meski merasa senang saat membaca buku tetapi gairah membacanya tidak datang dari diri siswa itu sendiri. Hal ini yang kemudian berpengaruh juga pada kemampuan memahami bacaan dalam buku baca yang dipelajarinya yang tentunya kurang optimal.

Dari hasil observasi sebelum wawancara mengenai gerakan literasi sekolah kelas V di SD Negeri Kendal Gondang Kabupaten Tulungagung didapati data bahwa dari 79 siswa yang ada di SD Negeri Gondang Kendal ke semuanya belum sepenuhnya memahami gerakan literasi. Terlebih kelas V yang semestinya harus memiliki kemampuan membaca yang baik tetapi dari hasil observasi menunjukkan mereka belum sepenuhnya memahami gerakan literasi sekolah dan manfaatnya. Maka menurut hasil observasi

tersebut dapat diterapkan adanya optomalisasi gerakan literasi yang nantinya dapat secara efektif meningkatkan minat baca siswa. Pada saat penerapan gerakan literasi, peneliti mendapat data dari pengamatan yang dilakukan bahwa gerakan literasi mulai diterapkan secara baik dengan cara membiasakan anak untuk membaca dan membiasakan untuk aktif dalam berbagai kegiatan yang berorientasi pada pengembangan literasi.

Adapun bentuk dari program literasi yang ada di sekolah juga harus diintegrasikan dengan berbagai ketentuan pemerintah Kementerian Pendidikan dan Budaya bahwa literasi harus memiliki alokasi waktu tersendiri atau menyesuaikan dengan jadwalnya. Pada gerakan literasi sekolah, terlebih bentuk program literasi itu sendiri yang ada di SD Negeri Kendal Gondang. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan pihak kepala sekolah SD Negeri Kendal Gondong yang berhasil peneliti temui untuk dimintai wawancara terkait penjelasannya mengenai kegiatan literasi yang ada di sekolah dasar tersebut dijelaskannya bahwa sebenarnya di SD Negeri Kendal Gondang

sebelumnya telah menerapkan waktu khusus tepatnya di awal masuk kelas sebelum dimulainya pembelajaran yang mana terdapat aktivitas membaca hingga 15 menit baik aktivitas membaca buku pelajaran maupun non pelajaran.

Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada kegiatan membaca buku pelajaran tetapi juga merujuk pada aktivitas membaca buku non pelajaran yang mana tujuan dari kegiatan ini adalah agar lebih menstimulasi minat baca siswa. Pada penerapannya, program gerakan literasi sekolah tersebut juga memiliki ruang lingkup yang mana hal ini juga diuraikan oleh wali kelas V terkait ruang lingkup penerapan program gerakan literasi sekolah yang terdiri dari suasana sekolah yang kondusif dan efektif untuk mendukung aktivitas literasi, fasilitas sekolah yang memadai dan adanya program literasi yang integrative.

Berdasarkan kegiatan di atas maka dapat dipahami bahwa SD Negeri Kendal Gondang menerapkan tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan minat baca siswa. Dari kegiatan tersebut siswa diajak untuk

berpartisipasi secara aktif dalam serangkaian kegiatan gerakan literasi sekolah yang dapat berdampak efektif dan positif terhadap perkembangan siswa.

Selain itu dalam program literasi tentunya tidak terlepas dari dukungan guru yang berperan di balik kelancaran kegiatan ini di sekolah. Terutama para wali kelas yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut kepala sekolah peran guru ini sangatlah penting terlebih pada tingkatan yang lebih tinggi seperti guru kelas V dan VI yang tentunya memiliki tantangan yang lebih berarti karena guru kelas V dan VI harus mampu dan pandai mensiasati anak-anak agar lebih fokus dan tertarik dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri Kendal Gondang dikatakan sedang yang mana hal ini diindikasikan karena hanya beberapa anak saja yang memang memiliki ketertarikan dengan aktivitas membaca. Dengan meluangkan waktu dan membiasakan diri untuk membaca 10-15 menit setiap harinya diharapkan dapat membentuk karakter atau pribadi yang berbudi

luluh dan memiliki keterampilan membaca yang baik dengan giat minat baca yang tinggi sebagaimana dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri Kendal Gondang maka dapat ditemukan jawaban bahwa minat baca siswa kelas V SD Negeri Kendal Gondang masih tergolong sedang meski program gerakan literasi digital sudah diterapkan. Mayoritas anak-anak memang menyukai membaca dan menulis tapiterdapat beberapa anak yang masih merasa kurang senang dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwadari ke lima belas anak yang ada di kelas V SD Negeri Kendal Gondang maka yang paling intens berkunjung ke perpustakaan adalah siswa perempuan dengan buku yang paling banyak dibaca adalah buku cerita atau dongeng. Sedangkan dari siswa laki-laki cenderung tidak terlalu menyukai kegiatan membaca. Meski demikian dari pihak sekolah terus mengupayakan untuk lebih meningkatkan minat baca siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneletian yang telah dilakukan terkait analisis minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah kelas V SD Negeri Kendal Gondang Kabupaten Tulungagung didapati kesimpulan sebagai berikut bahwa minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah kelas V SD Negeri Kendal Gondang Kabupaten Tulungagung dilalui dengan tiga tahapan yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan dan penilaian atau evaluasi yang mana ke semuanya membutuhkan dukungan seluruh pihak warga sekolah termasuk pula orang tua untuk mendukung terselenggaranya program gerakan literasi sekolah yang efektif dan mampu meningkatkan minat baca dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah*. Wonogiri: CV. Pilar Nusantara.
- Astuti, E. D., Fajrin, R., & Ana, R. (2022). "Pelaksanaan Program

- Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sdn 1 Wonorejo". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2).
- Anisa Chorun Najwa, *Wawancara*, 10 Februari 2024.
- Bangsawan, I. P. R. (2018). *Minat Baca Siswa*. Jakarta: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
- Berliana, D., Ferdiansyah, M., & Syaflin, S. L. (2022). "Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas II di SD Negeri 185 Palembang". 2(1).
- Dharma, K. B. (2020). "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2).
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press.
- Elendiana, M. (2020). "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*", 2(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fangestika, D. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Journal Student UNY*.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Khoerunnisa, D. (2020). *Pengaruh Minat Baca Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Kartini Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal*.
- Lexy J Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Mulatiningsih, *Wawancara*, 10 Februari 2024.
- M. Nur Azzam, *Wawancara*, 10 Februari 2024.
- Nur Berlian Venus Ali, dkk. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca*

- Pada Masa Pandemi.* Lutfi Gilang Creative. Jakarta: Bumi Aksara. Salma, A., & Madzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 122–127.
- Pahrurrazi, Kurniaman, O., & Alpusari, M. (2018). Analisis Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Sdn 37 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 872. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6512>
- Poerwadarminto, W. J. S. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pjies.v5i1.2615>
- Puspitariningsih, D. A., & Laili, A. M. (2023). *Minat Membaca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. 7, 21725–21735.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Sulistyaningrum, S., Mulyani, S., & Wulan, N. S. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 693–706. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.729>
- Tumsiyah, *Wawancara*, 10 Februari 2024.
- Yashinta Ningrum. (2016). Minat Membaca Pada Siswa. In *jurnal Pendidikan* (Vol. 4, Issue 1).
- Zelpamailiani. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan Koto XI Tarusan. *Conference Series*, 3(4),

1320.

Zulfa Rahma Fitria, *Wawancara*, 10
Februari 2024.